

Proses *Transfer Knowledge* Guru dan Siswa kelas V Pada Materi Pengolahan Data

Eriko Bayu Hermawan¹, Novi Nitya Santi², Nurita Primasatya

Universitas Nusantara PGRI Kediri^{1,2,3}

erikobayu01@gmail.com¹, novinitya@gmail.com², nurita.primasatya@gmail.com³

ABSTRACT

The predominance of conventional knowledge transfer processes has led to less active and less effective learning experiences. This issue forms the background and objective of the research, which aims to explore the knowledge transfer process between teachers and fifth-grade students at SD Negeri Sugihwaras 2, along with its impacts, challenges, and possible solutions that teachers can implement. This study, conducted at SD Negeri Sugihwaras 2, employed a qualitative method with a phenomenological approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, involving one teacher and 17 students as subjects. The findings indicate that knowledge transfer is effective when teachers use varied teaching methods, practice adaptive communication, and foster positive relationships with students. Learning activities that are connected to real-life contexts enhance students' understanding, active participation, and self-confidence. Challenges in the knowledge transfer process, such as limited time, lack of parental support, and students' passive attitudes, can be addressed through collaborative approaches. Overall, the study concludes that an effective knowledge transfer process supports both academic achievement and the development of students' character and skills.

Keywords: *Transfer knowledge*, teachers and students, Data Processing

ABSTRAK

Banyaknya Proses *Transfer Knowledge* yang masih bersifat konvensional mengakibatkan pembelajaran kurang aktif dan efektif dalam pembelajaran. Hal tersebut menjadi latar belakang dan tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana proses *transfer knowledge* antara guru dan siswa kelas V, dampak dan hambatan serta solusi yang dapat diterapkan oleh guru SD Negeri Sugihwaras 2. Penelitian yang dilakukan di SD Negeri Sugihwaras 2 dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Untuk teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan subjek guru dan 17 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *transfer knowledge* berjalan dengan efektif ketika guru menerapkan metode bervariasi, komunikasi yang adaptif, serta membangun hubungan positif dengan siswa. Kegiatan pembelajaran yang dikaitkan dengan konteks nyata meningkatkan pemahaman, partisipasi aktif, dan kepercayaan diri siswa. Hambatan yang ada pada proses *transfer knowledge* seperti keterbatasan waktu, kurangnya dukungan orang tua, dan sikap pasif siswa yang dapat diatasi dengan pendekatan kolaboratif. Secara keseluruhan Kesimpulan yang didapatkan pada proses transfer knowledge dapat mendukung pencapaian akademik sekaligus membentuk karakter dan keterampilan siswa.

Kata Kunci: *Transfer Knowledge*, Guru dan Siswa, Pengolahan Data

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan besar dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Guru memiliki posisi sentral dalam proses pembelajaran, bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi

juga sebagai fasilitator dan pembimbing yang membentuk karakter, kreativitas, dan kemandirian siswa. Dalam proses pembelajaran tentunya guru juga memiliki peran yang sangat penting, namun peran dalam artian ini guru tidak hanya sebagai penyampai pesan saja tetapi harus mampu memberikan kesan pendidikan yang bermakna bagi siswa (Aprima & Sari, 2022).

Masih banyak guru yang menggunakan pendekatan *teacher centered* dalam pembelajaran, yang membuat siswa pasif dan bosan. Hal ini berdampak pada rendahnya minat belajar dan pemahaman siswa, terutama pada mata pelajaran yang dianggap sulit seperti Matematika, khususnya materi pengolahan data. Di SD Negeri Sugihwaras 2, ditemukan bahwa siswa kesulitan memahami konsep dasar Materi pengolahan data karena pembelajaran bersifat hafalan, minim penggunaan media kontekstual, serta kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar seperti mengumpulkan dan menyajikan data serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan (Nursehah & Mirna, 2020) Ciri khas dari materi pengolahan data adalah pendekatannya yang berbasis pada kehidupan nyata dan aktivitas sehari-hari, pembelajaran ini bertujuan membantu peserta didik menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka, baik dalam konteks pribadi, sosial, maupun budaya. Sesuai dengan pernyataan Refanda & Dzarna, (2023) *Student Centered Learning* didefinisikan sebagai model pembelajaran yang memposisikan siswa sebagai pusat dari kegiatan belajar mengajar.

Hal ini menjadi sangat krusial pada materi pengolahan data dalam kurikulum Matematika SD yang memiliki keterkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari, seperti menyajikan data tinggi badan, jumlah kendaraan, atau hasil jajak pendapat. Sayangnya, pembelajaran yang masih kurang kontekstual dan minim penggunaan media visual menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami dan mengaplikasikan materi tersebut. Oleh karena itu, pendekatan yang menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa sangat dibutuhkan agar proses transfer pengetahuan menjadi lebih efektif, bermakna, dan mudah dipahami. Oleh karena itu penelitian ini bermaksud untuk menganalisis proses *transfer knowledge* antara guru dan siswa kelas V pada materi pengolahan data, dengan menyoroti pentingnya pemilihan metode pembelajaran yang tepat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, Proses penelitian dapat dimulai dengan mengamati dan mengkaji fenomena yang menjadi pusat perhatian, Pengumpulan data ini dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap subjek atau informan. Pada penelitian ini subyek yang diamati adalah guru, yaitu proses guru dalam mentransfer pengetahuan ke siswa dan siswa kelas V yang berjumlah 17 siswa. Waktu dan tempat SD Negeri Sugihwaras 2, pada 24 mei – 2 juni 2025. Teknik analisis data pada penelitian ini antara lain; Pengumpulan Data: Data di kumpulkan melalui teknik observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Reduksi Data: Menyaring dan merangkum data penting dari observasi dan wawancara agar fokus pada hal pokok sesuai masalah penelitian. Penyajian Data: Menyusun data yang telah direduksi dalam bentuk naratif agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Penarikan

Kesimpulan: Memberi makna pada data dan menarik kesimpulan berdasarkan analisis, dengan verifikasi yang terus-menerus selama proses penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dianalisis berdasarkan data observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi. Penelitian difokuskan pada bagaimana strategi komunikasi, metode pembelajaran, serta hubungan interpersonal antara guru dan siswa mendukung efektivitas *transfer of knowledge*.

1. *Goal and result of the organization*

Proses *transfer of knowledge* yang dilakukan oleh guru kelas V SD Negeri Sugihwaras 2 memiliki tujuan utama untuk membantu peserta didik memahami materi pembelajaran, khususnya pada topik pengolahan data. Tujuan ini disusun berdasarkan capaian pembelajaran dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Sesuai dengan (Setyosari, 2014) Pembelajaran yang efektif biasanya ditandai dan diukur oleh tingkat ketercapaian tujuan oleh sebagian besar siswa. Guru merancang pembelajaran agar siswa yang sebelumnya belum memahami materi menjadi mampu menguasainya dengan baik. Hasil dari transfer pengetahuan tersebut terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, serta pencapaian nilai yang melampaui standar KKM. Siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkan pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata, seperti menggunakan data nilai, berat badan, dan uang saku dalam tugas pengolahan data. Sesuai dengan (Nursehah & Mirna, 2020) Ciri khas dari materi pengolahan data adalah pendekatannya yang berbasis pada kehidupan nyata dan aktivitas sehari-hari, pembelajaran ini bertujuan membantu peserta didik menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka, baik dalam konteks pribadi, sosial, maupun budaya. Hal ini menunjukkan bahwa proses transfer pengetahuan telah mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang dirancang sejak awal.

2. *Using the right methods*

Dalam melaksanakan proses transfer pengetahuan, guru menggunakan metode pembelajaran campuran, yaitu ceramah dan diskusi. Pemilihan metode ini disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik agar mereka dapat terlibat aktif dalam pembelajaran. Metode ceramah ialah sebuah metode pembelajaran dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah peserta didik yang pada umumnya mengikuti secara pasif dan merupakan sebuah cara melaksanakan pembelajaran yang dilakukan pendidik/guru/dosen secara monolog dan hubungan satu arah (Dafid Fajar Hidayat, 2022). Melalui metode ceramah, guru menyampaikan konsep secara langsung, Sedangkan melalui diskusi, siswa diajak untuk berpikir kritis dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah karena menurut (Pakaya, 2020) diskusi yaitu kegiatan saling tukar-menukar informasi, menerima informasi, dapat pula mempertahankan pendapatnya dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi oleh siswa. Kegiatan praktik, seperti mengerjakan soal di papan tulis atau dalam kelompok, memberi siswa kesempatan untuk menerapkan materi secara langsung. Selain itu,

guru sering menyelingi pembelajaran dengan cerita atau contoh konkret yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Penggunaan metode yang bervariasi ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

3. *Relationship and communication have to be efficient and adaptive*

Hubungan antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran berjalan dengan baik, ditandai oleh komunikasi yang efisien dan adaptif. Guru menjalin interaksi yang terbuka dengan peserta didik, memberikan ruang untuk tanya jawab, klarifikasi, dan diskusi di setiap pertemuan. Bahkan, untuk mempermudah pemahaman, guru menggunakan bahasa daerah sesuai dengan latar belakang siswa. Pendekatan ini membuat suasana kelas terasa nyaman dan mendukung, di mana siswa merasa dihargai dan tidak ragu untuk bertanya atau mengungkapkan pendapat. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian (Amaliah & Sudana, 2021) yang mengatakan bahwa hubungan yang positif antara guru dan siswa akan mempengaruhi performa menulis siswa secara signifikan saat pembelajaran. Respon positif yang ditunjukkan guru terhadap partisipasi siswa turut membangun motivasi belajar dan kepercayaan diri mereka. Siswa juga menyampaikan bahwa guru memperhatikan kebutuhan belajar masing-masing individu dan bersedia memberikan penjelasan tambahan bila diperlukan. Dengan komunikasi yang terbuka dan adaptif ini, proses transfer pengetahuan berjalan lebih lancar dan efektif.

4. Dampak Proses *Transfer of Knowledge* terhadap Siswa

Dampak dari proses transfer pengetahuan sangat terasa dalam peningkatan pemahaman, motivasi, dan keterampilan siswa. Keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dasar ditentukan oleh kualitas guru yang baik, kurikulum yang sesuai, kapasitas sekolah yang baik, penggunaan metode pembelajaran yang efektif, lingkungan belajar yang mendukung, serta keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak (Suleman & Idayanti, 2024).

Siswa menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran karena metode yang digunakan guru dianggap menyenangkan dan mudah dipahami. Mereka mampu menjelaskan kembali materi dengan kata-kata mereka sendiri dan menerapkannya dalam berbagai latihan dan konteks kehidupan nyata. Pembelajaran yang dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari membantu siswa membangun pemahaman yang bermakna. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis, kerja sama dalam kelompok, dan penyelesaian masalah. Keberhasilan proses ini juga terlihat dari meningkatnya rasa percaya diri siswa, terutama ketika mereka merasa didukung dan diapresiasi atas partisipasinya dalam diskusi kelas. Suasana belajar yang positif turut membentuk karakter siswa yang aktif, reflektif, dan berorientasi pada pemahaman mendalam. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Safitri et al., 2023) kepercayaan diri siswa sangat penting dalam proses pembelajaran karena siswa harus mampu dan yakin dengan kemampuannya mengenai pemecahan masalah dalam pembelajaran.

5. Hambatan dalam Proses *Transfer of Knowledge*

Meskipun secara umum proses pembelajaran berlangsung efektif, guru tetap menghadapi beberapa hambatan dalam proses transfer pengetahuan. Salah satu kendala yang ditemukan adalah sikap malu dari sebagian siswa untuk bertanya karena merasa tertinggal dari teman-temannya. Ada juga siswa yang kurang tanggap terhadap materi pembelajaran, sehingga memerlukan penjelasan tambahan secara individual. Di luar kelas, kurangnya dukungan dari keluarga juga menjadi hambatan yang cukup signifikan, karena siswa cenderung melupakan materi jika tidak mendapat bimbingan atau penguatan di rumah. Selain itu, keterbatasan waktu dan padatnya materi pelajaran menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk menyampaikan materi secara menyeluruh dan mendalam dalam waktu yang tersedia. Hal tersebut selaras dengan pendapat (Amelia, 2023) Perhatian kedua orang tua sangat peting dan berpengaruh bagi kelancaran perkembangan belajar siswa baik di sekolah ataupun di rumah.

6. Solusi yang Diterapkan untuk Mengatasi Hambatan

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, guru menerapkan beberapa strategi. Guru memberikan pemahaman kepada orang tua tentang pentingnya mendukung proses belajar anak di rumah, termasuk dengan cara mendampingi saat mengerjakan tugas, sesuai dengan (Hastiani et al., 2023) Wujud dukungan orang tua ialah memberikan control atas segala sikap dan perilaku yang ditampilkan siswa di rumah.

Di kelas, guru menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan karakter siswa, seperti membentuk kelompok belajar kecil untuk siswa yang pasif agar mereka dapat lebih aktif dalam diskusi. Guru juga terbuka terhadap penggunaan media pembelajaran yang inovatif, seperti gambar dan video, agar siswa lebih tertarik dan fokus pada materi. Selain itu, guru melakukan refleksi bersama rekan sejawat untuk mendiskusikan pendekatan yang tepat dalam menghadapi karakter siswa yang berbeda-beda. Melalui kerjasama tersebut, mereka melakukan penelitian bersama - sama mengkaji permasalahan yang sebenarnya terjadi antara guru dan/atau siswa (Adiani et al., 2023). Kolaborasi ini penting agar pembelajaran tidak hanya berjalan lancar, tetapi juga tepat sasaran. Salah satu strategi kunci yang terus dipertahankan adalah penggunaan diskusi sebagai metode utama, karena melalui diskusi siswa merasa lebih bebas mengekspresikan ide dan memahami materi secara bersama-sama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa proses transfer pengetahuan antara guru dan siswa dalam pembelajaran materi pengolahan data di kelas V SD Negeri Sugihwaras 2 berlangsung efektif melalui strategi komunikasi yang adaptif, metode pembelajaran yang sesuai, serta hubungan interpersonal yang positif. Guru menggunakan metode campuran seperti ceramah, diskusi, dan praktik langsung yang disesuaikan dengan karakter siswa, sehingga membantu pemahaman konsep dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini mendorong peningkatan partisipasi, berpikir kritis, hasil belajar yang melampaui KKM, serta perkembangan kognitif dan afektif siswa, meskipun tetap ada hambatan seperti rasa malu, kurangnya dukungan orang

tua, dan keterbatasan waktu. Untuk mengatasi hal tersebut, guru menerapkan strategi reflektif dan kolaboratif melalui kerja sama dengan orang tua dan sejawat, penggunaan media pembelajaran variatif, serta pendekatan individual, yang secara keseluruhan memperkuat efektivitas transfer pengetahuan dan relevansinya dalam pendidikan dasar.

Berdasarkan simpulan, implikasi penelitian, dan keterbatasan peneliti, disarankan agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran dengan berpartisipasi dalam diskusi dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, guru mengembangkan metode pembelajaran yang interaktif serta menjalin komunikasi yang baik dengan siswa dan orang tua, dan peneliti selanjutnya memperluas cakupan materi, jenjang kelas, serta melibatkan lebih banyak informan untuk memperkaya hasil penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Adiani, P., Diniyah, L., Yulistia, N., Kirana, R. F., & ... (2023). Pentingnya Kolaborasi Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas ...*, 1(1), 85–91.
- Amaliah, R. F., & Sudana, D. (2021). Menyelidiki Hubungan Guru-Siswa dan Bagaimana Korelasinya dengan Performa Menulis Siswa selama Pembelajaran Online. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 21(2), 142–155. <https://doi.org/10.17509/jpp.v21i2.37412>
- Amelia, L. (2023). Pengaruh Kurangnya Perhatian Orang Tua Terhadap Perkembangan Belajar Siswa Kelas 1 Sd. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 3(2), 186–193. <https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v3i2.1639>
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13 (1)(1), 95–101.
- Dafid Fajar Hidayat. (2022). Desain Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 8(2), 141–156. <https://doi.org/10.55148/inovatif.v8i2.300>
- Hastiani, H., Sulistiawan, H., & Isriyah, M. (2023). Sosialisasi Pentingnya Kolaborasi Orang Tua dalam mendukung Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(1), 31–35. <https://doi.org/10.51214/japamul.v3i1.592>
- Nursehah, U., & Mirna, I. (2020). IMPROVING STUDENT CREATIVITY IN THE CONCEPT OF TRANSPORTATION TECHNOLOGY IN IPS LEARNING THROUGH CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) METHODS. *Journal GEEJ*, 7(2), 11–18.
- Pakaya, F. A. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Diskusi. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(3), 193. <https://doi.org/10.37905/aksara.5.3.193-198.2019>
- Safitri, E., Wawan, Setiawan, A., & Darmayanti, R. (2023). Eksperimentasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Kahoot Terhadap Kepercayaan Diri Dan Prestasi Belajar. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(2), 57–61. <https://doi.org/10.61650/jptk.v1i2.154>
- Setyosari, P. (2014). MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF

- DAN BERKUALITAS Punaji Setyosari Jurusan Teknologi Pendidikan ,
Fakultas Ilmu Pendidikan , Universitas Negeri Malang Jl . Semarang No .
5 Malang Jawa Timur 65145 CREATING THE EFFECTIVE AND THE
QUALITY OF THE LEARNING. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi
Pembelajaran*, 1(1), 20–30.
- Suleman, M. A., & Idayanti, Z. (2024). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi
Keberhasilan Proses Pembelajaran di SD/MI Muh. Asharif Suleman 1 ,
Zulfi Idayanti 2 1,2 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,
Indonesia*. 2(3), 235–244.